



**RINGKASAN EKSEKUTIF
PERKEMBANGAN INFLASI
DAN
INDEKS HARGA KONSUMEN
MAMUJU SEMESTER II 2014**



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SULAWESI BARAT**

RINGKASAN EKSEKUTIF
PERKEMBANGAN INFLASI DAN
INDEKS HARGA KONSUMEN
MAMUJU
SEMESTER II 2014

<http://sulbar.bps.go.id>

**RINGKASAN EKSEKUTIF PERKEMBANGAN
INFLASI DAN INDEKS HARGA KONSUMEN MAMUJU
SEMESTER II 2014**

ISBN : 978-602-0845-17-3

No. Publikasi : 76540.1502

Katalog BPS : 7102041.7604

Ukuran Buku : 14,8 cm x 21 cm

Jumlah halaman : viii + 20 Halaman

Naskah : Muh.Nurhadi, S.ST
(Sie Statistik Harga Konsumen Dan
Perdagangan Besar)

Gambar Kulit : Muh.Nurhadi, S.ST
(Sie Statistik Harga Konsumen Dan
Perdagangan Besar)

Diterbitkan Oleh : BPS Provinsi Sulawesi Barat

Dicetak Oleh : CV. Walima Jaya

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya



KATA PENGANTAR

Ringkasan Eksekutif Perkembangan Inflasi dan Indeks Harga Konsumen Mamuju Semester II 2014 ini disajikan secara khusus sebagai hasil dari pelaksanaan pencacahan survei harga konsumen. Di dalamnya memuat latar belakang, tujuan, serta inflasi dari *press release* yang rutin kami lakukan pada setiap awal bulan.

Adapun data yang dimuat di dalamnya menjelaskan perkembangan Inflasi selama periode Semester II tahun 2014 serta dilengkapi dengan berbagai macam tabel dan grafik yang memuat perkembangan Inflasi pada Semester II Tahun 2014

Diharapkan dengan adanya Ringkasan Eksekutif ini akan dapat menjadi rujukan bagi para pengguna data. Akhirnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuannya, disampaikan ucapan terima kasih. Kritik dan saran sangat diharapkan untuk memperbaiki setiap penyajian data, demi terciptanya data berkualitas.

Mamuju, Februari 2015

Kepala
BPS Provinsi Sulawesi Barat

Setianto, SE. M.Si.



DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	vii
Bab I Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 ! Tujuan.....	2
Bab II Pembahasan	5
2.1 . Perkembangan Inflasi Semester II Tahun 2014	5
2.2 !. Perkembangan Inflasi Semesteran	7
2.3 !. Perbandingan Inflasi di Pulau Sulawesi	8
Lampiran.....	11

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1	Inflasi Bulanan Menurut Kelompok Pengeluaran Kota Mamuju, Semester II Tahun 2014 (2012=100)	13
Tabel 2	Andil Inflasi Bulanan Menurut Kelompok Pengeluaran Kota Mamuju, Semester II Tahun 2014 (2012=100)	14
Tabel 3	Inflasi Tahun Kalender Menurut Kelompok Pengeluaran Kota Mamuju, Semester II Tahun 2014 (2012=100)	15
Tabel 4	Inflasi Tahun ke Tahun (YoY) Menurut Kelompok Pengeluaran Kota Mamuju, Semester II Tahun 2014 (2012=100)	16
Tabel 5	Inflasi Bulanan Kota-Kota di Pulau Sulawesi dan Indonesia Semester II Tahun 2014, (2012=100)	18
Tabel 6	Inflasi Tahun ke Tahun Kota di Pulau Sulawesi dan Indonesia Semester II Tahun 2014, (2012=100)	18
Tabel 7	Inflasi Semesteran Kota-Kota di Pulau Sulawesi dan Indonesia	20

**BAB I****PENDAHULUAN****1.1. Latar Belakang**

Inflasi adalah salah satu sumber ketidakstabilan ekonomi yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Bahkan menurut *Ernest Hemingway* “selain peperangan, inflasi adalah cara lain untuk menghancurkan suatu bangsa”.

Makna inflasi adalah persentase tingkat kenaikan harga sejumlah barang dan jasa yang secara umum dikonsumsi rumah tangga. Ada barang yang naik dan ada yang tetap. Namun, tidak jarang ada barang /jasa yang harganya justru turun. *Resultance* (rata-rata tertimbang) dari perubahan harga bermacam barang dan jasa tersebut, pada suatu selang waktu (bulanan) disebut inflasi (apabila naik) dan deflasi (apabila turun).

Secara umum, hitungan perubahan harga tersebut tercakup dalam suatu indeks harga yang dikenal dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) atau *Consumer Price Index (CPI)*. Persentase kenaikan IHK dikenal dengan inflasi, sedangkan penurunannya disebut deflasi. Inflasi/deflasi tersebut dapat dihitung menggunakan suatu rumus seperti berikut :

$$INF_n = \left(\frac{IHK_n - IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}} \right) \times 100$$



dimana :

INF_n = Inflasi/Deflasi pada waktu bulan/tahun ke- n

IHK_n = Indeks Harga Konsumen pada waktu bulan ke- n

IHK_{n-1} = Indeks Harga Konsumen pada waktu bulan ke- $n-1$

1.2. Tujuan

Tujuan penyusunan inflasi adalah untuk memperoleh indikator yang menggambarkan kecenderungan umum tentang perkembangan harga. Tujuan tersebut penting dicapai karena indikator tersebut dapat dipakai sebagai informasi dasar untuk pengambilan keputusan baik tingkat ekonomi mikro atau makro, baik fiskal maupun moneter. Pada tingkat mikro, rumah tangga/masyarakat misalnya, dapat memanfaatkan angka inflasi untuk dasar penyesuaian nilai pengeluaran kebutuhan sehari-hari dengan pendapatan mereka yang relatif tetap.

Pada tingkat korporasi angka inflasi dapat dipakai untuk perencanaan pembelanjaan dan kontrak bisnis. Dalam lingkup yang lebih luas (makro) angka inflasi menggambarkan kondisi/stabilitas moneter dan perekonomian. Secara spesifik kegunaan angka inflasi antara lain untuk;

- a. Indeksasi upah dan tunjangan gaji pegawai (*wage-indexation*),
- b. Penyesuaian nilai kontrak (*contractual payment*),



- c. Eskalasi nilai proyek (*project escalation*),
- d. Penentuan target inflasi (*inflation targeting*),
- e. Indeksasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara/Daerah (*budget indexation*),
- f. Sebagai pembagi PDB, PDRB (*GDP deflator*),
- g. Sebagai proksi perubahan biaya hidup (*proxy of cost of living*),
- h. Indikator dini tingkat bunga, valas dan indeks harga saham.

<http://sulbar.bps.go.id>

**BAB II****PEMBAHASAN****2.1. Perkembangan Inflasi Semester II Tahun 2014****a. Inflasi Bulanan**

Selama semester II (Juli – Desember) tahun 2014, Mamuju mengalami inflasi terus (6 kali). Inflasi tertinggi terjadi pada bulan Desember 2014, yaitu sebesar 2,45 persen. Peningkatan harga yang terjadi pada bulan Desember tersebut disebabkan kenaikan harga pada seluruh kelompok pengeluaran dan terutama disebabkan oleh besarnya andil inflasi kelompok bahan makanan; kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan; serta kelompok perumahan, listrik, air, gas dan bahan bakar (0,89%, 0,82% dan 0,58%).

Peningkatan harga kelompok bahan makanan pada Desember 2014, terutama disebabkan oleh harga cabe merah dan cabe rawit yang naik secara ekstrem. Meningkatnya harga cabe ini tidak hanya di Mamuju saja, tapi hampir sebagian besar wilayah di Indonesia meningkat tajam. Meningkat tajam nya harga cabe di desember ini kemungkinan disebabkan masalah stok yang kurang dikarenakan panen yang sedikit. Cabe yang dijual di Mamuju kebanyakan berasal dari Kabupaten Enrekang sedang di Enrekang sendiri stok cabe berkurang dikarenakan



panen yang sedikit juga stok yang ada sudah di borong pedagang dari Kalimantan.

Sedangkan pengumuman kenaikan BBM di bulan desember 2014 memberikan andil yang cukup besar dalam inflasi di desember 2014. Bensin sendiri sudah memberikan andil sebesar 0,49 persen dalam inflasi desember 2014, belum dampak tidak langsung akibat kenaikan bbm tersebut, seperti naiknya tarif angkutan. Selain itu libur akhir tahun dan natal yang memang biasanya terdapat kenaikan tarif angkutan juga turut andil dalam inflasi di bulan desember. Sehingga wajar saja di bulan desember 2014 terjadi inflasi tertinggi dalam periode semester II 2014 bahkan dalam tahun 2014.

Selama periode semester II 2014, Inflasi terendah ada di bulan Oktober dengan inflasi hanya 0,06 persen. di bulan Oktober 2014 tiga kelompok pengeluaran mengalami deflasi, sedangkan lima kelompok pengeluaran lainnya inflasi.

b. Inflasi Tahun Kalender

Di semester II (Juli – Desember) tahun 2014 Mamuju mengalami inflasi bulanan terus sehingga inflasi tahun kalender (*dengan metode point to point*) tertinggi terjadi di bulan Desember yakni mencapai 7,88 persen. padahal di bulan juli 2014 inflasi tahun kalender masih di kisaran 2,68 yang berarti terjadi peningkatan sekitar 5,20 point selama semester II 2014.



c. Inflasi Tahunan

Inflasi tahunan tertinggi selama semester II (Juli – Desember) tahun 2014 terjadi pada bulan Desember 2014 dengan inflasi sebesar 7,88 persen. Sedangkan terendah terjadi pada Agustus 2014 sebesar 3,31 persen.

2.2. Perkembangan Inflasi Semesteran

Pada semester II 2014, Mamuju mengalami inflasi sebesar 5,96 persen atau 4,14 poin di atas inflasi semester I 2014 yang sekitar 1,82 persen. Bila dibandingkan pada semester yang sama tahun sebelumnya (semester II 2013), inflasi semester II 2014 1,96 poin di atas inflasi semester II 2013 yang mencapai 4,00 persen.

Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan harga yang terjadi pada semester II 2014 relatif lebih besar dibandingkan dengan dua periode semester sebelumnya. Andil terbesar selama semester II 2014 ini berasal dari kelompok bahan makanan dengan andil 1,69 persen, disusul kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan dengan andil 1,62 persen kemudian kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar sebesar 1,48 persen.



2.3. Perbandingan Inflasi di Pulau Sulawesi

Selama semester II 2014, Mamuju hanya dua kali mengalami inflasi yang cukup rendah ($<0,50\%$) yakni di bulan oktober dan agustus masing-masing sebesar 0,06 persen dan 0,49 persen. Bahkan di bulan Oktober menjadi inflasi terendah dari 74 kota di Indonesia yang mengalami inflasi. Sebagai perbandingan, Indonesia di dua bulan tersebut masing-masing inflasi sebesar 0,47 persen. Selama Juli – Desember 2014, ada dua kali inflasi Mamuju berada diatas Indonesia, yaitu pada bulan Agustus dan September.

Dari 11 kota IHK yang terdapat di pulau sulawesi pada semester II 2014, ada empat bulan semuanya mengalami inflasi yakni di bulan juli, oktober, november dan desember. Sedangkan dua bulan lainnya ada beberapa yang deflasi dan ada yang inflasi. Mamuju termasuk satu dari tiga kota di Sulawesi yang mengalami inflasi terus di semester II 2014, kota lainnya yaitu Makassar dan Pare-Pare. Dalam periode semester II tahun 2014, inflasi tertinggi terjadi di Gorontalo pada bulan Desember 2014 yang mencapai angka 4,12 persen. Walau di Gorontalo pernah terjadi inflasi tertinggi di Pulau Sulawesi, akan tetapi juga pernah mengalami inflasi terendah di Pulau Sulawesi dalam kurun waktu semester II 2014 tepatnya pada bulan September 2014 yang angkanya hanya 0,03 persen. Sedangkan dalam kurun waktu



yang sama, angka deflasi tertinggi dari 11 kota di Sulawesi pernah dicapai Bau-Bau di bulan September 2014 dengan angka deflasi -0,60 persen dan angka deflasi terendah di Manado pada bulan September 2014 juga.

Inflasi tahun kalender 2014 tertinggi terjadi di Bau-Bau dengan angka 11,37 persen dan terendah di Gorontalo dengan angka 6,14 persen. Sedangkan Mamuju dengan inflasi 7,88 persen menempati urutan ke sembilan. Sementara itu, Indonesia pada tahun 2014 mengalami inflasi tahun kalender sebesar 8,36 persen atau 0,47 poin di atas inflasi Mamuju.

Selama kurun waktu semester II tahun 2014, Inflasi semesterannya tertinggi terjadi di Bau-Bau dengan inflasi 8,14 persen dan terendah di Watampone dengan angka 5,17 persen. Sedangkan Mamuju dengan inflasi semesteran 5,96 persen menempati urutan ke tujuh dari sebelas kota di Sulawesi. Indonesia sendiri pada semester tersebut memiliki inflasi semesteran sebesar 6,24 persen atau 0,28 poin di atas Mamuju.

LAMPIRAN

<http://suarabps.go.id>

Tabel 1.
Inflasi Bulanan Menurut Kelompok Pengeluaran
Kota Mamuju, Semester II Tahun 2014
(2012=100)

Kelompok Pengeluaran	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Bahan makanan	1,70	-0,42	0,68	-0,60	1,96	3,97
2. Makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau	0,30	1,33	1,81	0,02	0,02	0,46
3. Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar	0,72	0,43	0,52	0,61	0,89	2,11
4. Sandang	1,30	1,17	-0,06	-0,22	0,38	0,85
5. Kesehatan	0,69	0,39	0,32	0,18	0,33	0,65
6. Pendidikan, rekreasi dan olahraga	0,33	1,48	2,11	-0,01	0,07	0,03
7. Transpor, komunikasi dan jasa keuangan	0,46	0,37	-0,05	0,18	3,20	4,60
UMUM	0,84	0,49	0,71	0,06	1,29	2,45

Tabel 2.
Andil Inflasi Bulanan Menurut Kelompok Pengeluaran
Kota Mamuju, Semester II Tahun 2014
(2012=100)

Kelompok Pengeluaran	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Bahan makanan	0,38	-0,09	0,15	-0,13	0,44	0,89
2. Makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau	0,05	0,23	0,30	0,00	0,00	0,08
3. Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar	0,20	0,12	0,14	0,17	0,25	0,58
4. Sandang	0,09	0,08	0,00	-0,01	0,03	0,06
5. Kesehatan	0,03	0,01	0,01	0,01	0,01	0,02
6. Pendidikan, rekreasi dan olahraga	0,02	0,08	0,11	0,00	0,00	0,00
7. Transpor, komunikasi dan jasa keuangan	0,08	0,06	-0,01	0,03	0,56	0,82
UMUM	0,84	0,49	0,71	0,06	1,29	2,45

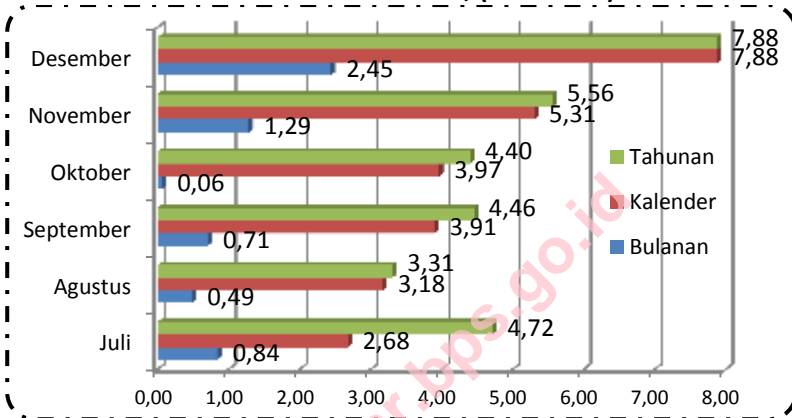
Tabel 3.
Inflasi Tahun Kalender Menurut Kelompok Pengeluaran
Kota Mamuju, Semester II Tahun 2014
(2012=100)

Kelompok Pengeluaran	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Bahan makanan	0,06	-0,35	0,33	-0,27	1,69	5,73
2. Makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau	5,12	6,58	8,51	8,53	8,55	9,04
3. Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar	3,49	3,93	4,47	5,11	6,05	8,28
4. Sandang	3,08	4,28	4,22	3,99	4,39	5,28
5. Kesehatan	4,40	4,81	5,14	5,33	5,67	6,36
6. Pendidikan, rekreasi dan olahraga	0,97	2,47	4,63	4,62	4,70	4,73
7. Transpor, komunikasi dan jasa keuangan	2,63	3,01	2,96	3,14	6,44	11,34
UMUM	2,68	3,18	3,91	3,97	5,31	7,88

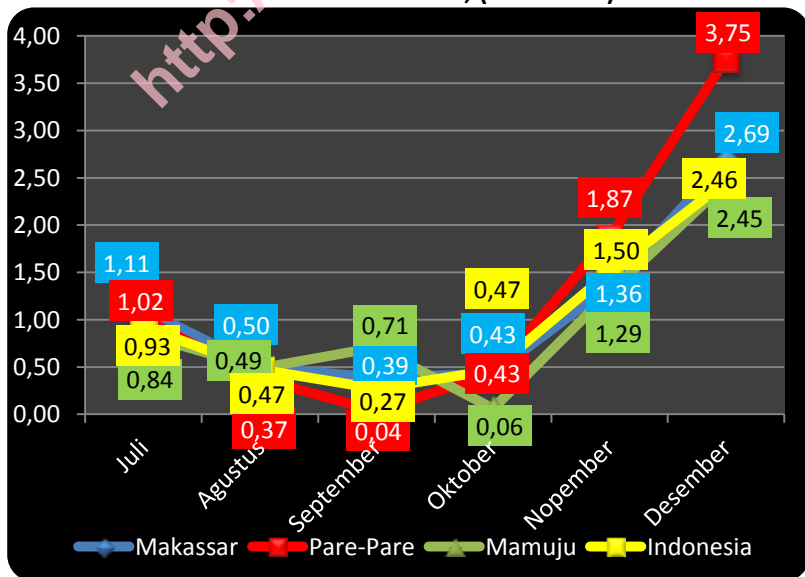
Tabel 4.
Inflasi Tahun ke Tahun (YoY) Menurut Kelompok Pengeluaran
Kota Mamuju, Semester II Tahun 2014
(2012=100)

Kelompok Pengeluaran	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Bahan makanan	0,37	-4,57	-0,01	-0,25	2,39	5,73
2. Makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau	6,81	7,94	9,39	8,74	8,63	9,05
3. Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar	6,42	5,82	5,43	5,84	6,18	8,28
4. Sandang	4,84	4,88	4,36	4,20	4,50	5,28
5. Kesehatan	15,37	15,36	6,76	6,35	6,33	6,36
6. Pendidikan, rekreasi dan olahraga	3,64	2,88	4,62	4,61	4,68	4,70
7. Transpor, komunikasi dan jasa keuangan	4,18	3,35	3,90	3,96	6,44	11,34
UMUM	4,72	3,31	4,46	4,40	5,56	7,88

Gambar 1.
Inflasi Bulanan, Tahun Kalender dan Tahunan Kota Mamuju,
Semester II Tahun 2014, (2012=100)



Gambar 2.
Perkembangan Inflasi Bulanan Kota
di Indonesia, Mamuju dan sekitarnya
Semester II Tahun 2014, (2012=100)



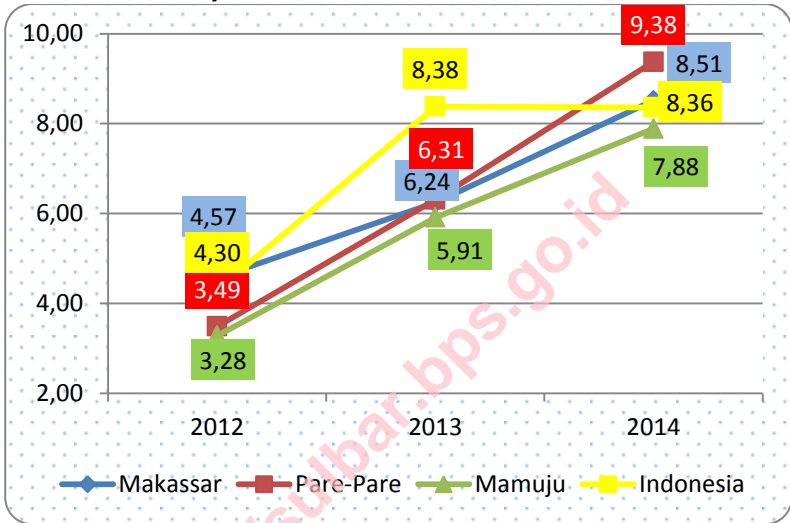
Tabel 5.
Inflasi Bulanan Kota-Kota di Pulau Sulawesi dan Indonesia
Semester II Tahun 2014, (2012=100)

KOTA	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Manado	0,85	-0,26	-0,03	1,42	1,56	3,83
Palu	1,53	0,14	-0,36	1,31	0,21	2,86
Bulukumba	1,43	0,28	-0,28	0,29	1,60	2,73
Watampone	1,22	0,06	-0,18	0,13	1,43	2,43
Makassar	1,11	0,50	0,39	0,43	1,36	2,69
Parepare	1,02	0,37	0,04	0,43	1,87	3,75
Palopo	1,94	-0,36	-0,60	0,38	1,46	2,78
Kendari	1,82	-0,11	-0,13	0,18	1,67	3,27
Bau-Bau	1,57	1,50	-0,77	0,66	1,62	3,34
Gorontalo	0,77	-0,52	0,03	0,36	0,63	4,12
Mamuju	0,84	0,49	0,71	0,06	1,29	2,45
INDONESIA	0,93	0,47	0,27	0,47	1,50	2,46

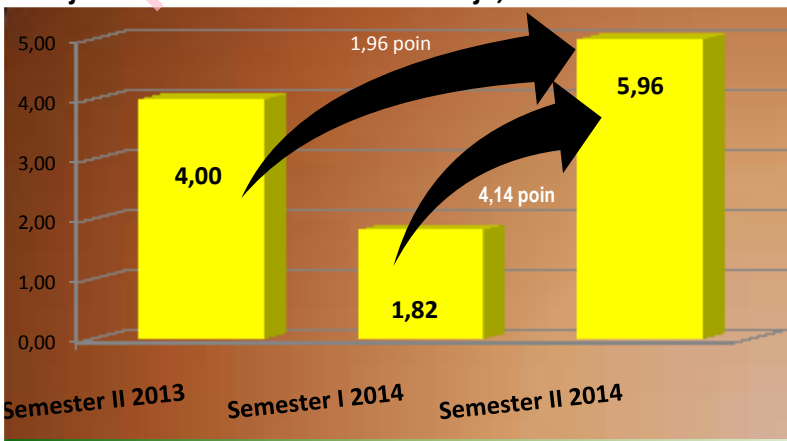
Tabel 6.
Inflasi Tahun ke Tahun Kota di Pulau Sulawesi dan Indonesia
Semester II Tahun 2014, (2012=100)

KOTA	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Manado	4,02	2,23	4,00	6,44	7,67	9,67
Palu	7,06	5,03	5,46	7,30	6,77	8,85
Bulukumba	12,91	11,48	7,30	6,76	7,53	9,45
Watampone	6,84	5,13	4,55	4,54	6,02	8,22
Makassar	3,67	2,89	3,57	4,64	6,58	8,51
Parepare	3,55	2,58	3,04	4,31	6,12	9,38
Palopo	6,06	3,75	4,03	4,70	6,54	8,95
Kendari	1,42	0,31	1,05	2,41	4,00	7,40
Bau-Bau	3,76	4,20	3,98	5,68	7,96	11,37
Gorontalo	3,52	1,53	3,59	3,70	3,40	6,14
Mamuju	4,72	3,31	4,46	4,40	5,56	7,88
INDONESIA	4,53	3,99	4,53	4,83	6,23	8,36

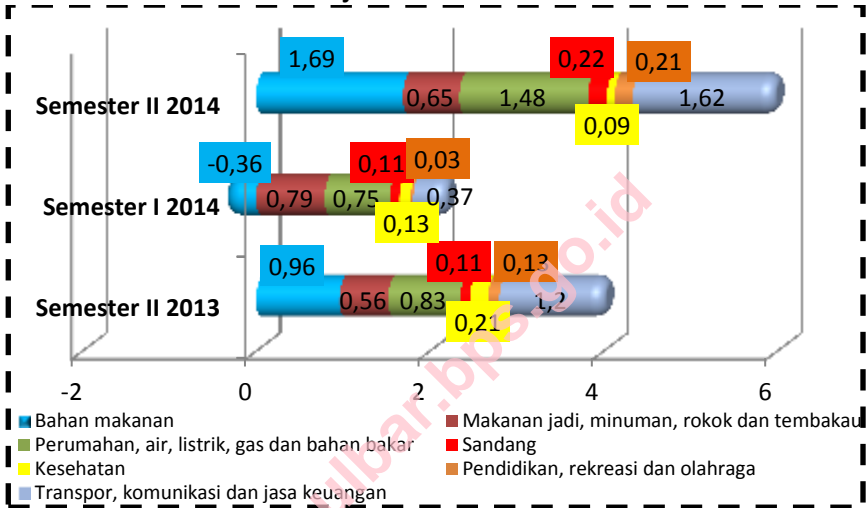
Gambar 3.
Perbandingan Inflasi Tahun Kalender Indonesia, Mamuju Dan
Sekitarnya Bulan Desember Tahun 2012 – 2014



Gambar 4.
Laju Inflasi Semesteran Kota Mamuju, Tahun 2013 – 2014



Gambar 5.
Andil Inflasi Semesteran Menurut Kelompok Pengeluaran
Di Mamuju Tahun 2013 – 2014



Tabel 7.
Inflasi Semesteran Kota-Kota di Pulau Sulawesi dan Indonesia

KOTA	Periode		
	Semester II 2013	Semester I 2014	Semester II 2014
(1)	(2)	(3)	(4)
MANADO	6,18	1,97	7,55
PALU	7,17	2,90	5,78
BULUKUMBA	-	3,09	6,17
WATAMPONE	4,69	2,90	5,17
MAKASSAR	3,75	1,77	6,63
PAREPARE	4,14	1,59	7,66
PALOPO	3,76	3,09	5,68
KENDARI	3,70	0,51	6,85
BAU-BAU	-	2,99	8,14
GORONTALO	4,62	0,67	5,43
MAMUJU	4,00	1,82	5,96
INDONESIA	4,86	1,99	6,24

Ket: Bulukumba dan Bau-Bau belum masuk Kota IHK di semester II 2013

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<http://sulbar.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SULAWESI BARAT**

Jl. RE Martadinata No 10 Mamuju

Telp : (0426) 21265, Fax : (0426) 22103

E-mail : sulbar@bps.go.id; homepage : <http://sulbar.bps.go.id>